

SKRIPSI
PENGARUH PASCA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP N 1 KOTA JAMBI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Jambi*



OLEH:
ELVIRA LINANDA PUTRI
NIM. A1E119046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Pasca Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP N 1 Kota Jambi**

Nama : **Elvira Linanda Putri**
NIM : **A1E119046**
Dosen Pembimbing I : **Drs. Nelyahardi, M.Pd.**
Dosen Pembimbing II : **Dr. Siti Amanah, S. Pd., M. Pd., Kons.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa yang menunjukkan perubahan perilaku sosial. Salah pengaruhnya yaitu pelaksanaan metode pembelajaran daring. Beberapa perubahan perilaku sosial tersebut seperti kurangnya komunikasi yang terjalin antar teman sekelas, sikap cuek dan acuh terhadap guru saat berpapasan, serta kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh *pasca* pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu Pembelajaran daring yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *E-Learning* dan *Google Meet* sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang diselenggarakan pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet. Perilaku sosial dalam penelitian ini terfokus pada sikap yang ditunjukkan siswa terhadap guru di sekolah, sikap siswa terhadap temannya, dan sikap yang ditunjukkan siswa saat di lingkungan sekolah. Perilaku sosial dapat dilihat dari antar individu yang diungkapkan dengan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan cara seseorang menyikapi orang lain.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *survey*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 165 siswa. Untuk mengetahui ketetapan instrument, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan formula *c*, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi sederhana dibantu program *spss 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *pasca* pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa berada pada persentase 30,7% atau 0,307 dengan klasifikasi Cukup Kuat. Hendaknya guru/pihak sekolah memberikan pengarahan tata pelaksanaan pembelajaran daring serta pembinaan untuk selalu berperilaku sosial yang baik disaat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Kata Kunci : **Pembelajaran Daring, Perilaku Sosial**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Esa, dengan memanjatkan nama-Nya yang telah memberikan kemampuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah ini. Tak lupa, Sholawat dan Salam juga patut kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi jalan umat manusia dari kegelapan kebodohan menuju era pencerahan yang kita alami saat ini.

Untuk memenuhi prasyarat meraih gelar Sarjana (S1) program studi Bimbingan dan Konseling, penulis menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh *Pasca* Pembelajaran *Daring* Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPN 1 Kota Jambi” untuk memenuhi persyaratan Sarjana Starata-1 (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Tidak diragukan lagi, keberadaan skripsi ini sebagian besar berkat bantuan tak ternilai yang diberikan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berperan dalam membimbing dan mendukung sepanjang proses pembelajaran, hingga selesainya tugas akhir ini. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M. Sc., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M. Sc. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu

Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan Selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan ilmunya selama proses bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Ibu Dr. Siti Amanah, S. Pd., M. Pd., Kons. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan ilmunya selama proses bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan masukan dan arahan yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan segala ilmu selama masa perkuliahan.
7. Staf Tata Usaha yang telah membantu segala kebutuhan penelitian.
8. Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Jambi serta Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Kota Jambi yang telah memberikan waktu dan kesempatan, serta mendampingi dalam proses penelitian.

Jambi, 21 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Anggapan Dasar.....	8
G. Hipotesis Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	9
I. Kerangka Konseptual	10
<u>BAB II</u> TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Pembelajaran <i>Daring</i>	11
1. Pengertian Pembelajaran <i>Daring</i>	11
2. Manfaat Pembelajaran <i>Daring</i>	12
3. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran <i>Daring</i>	13
B. Perilaku Sosial	15
1. Definisi Perilaku Sosial	15
2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial	16
3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial	18
4. Teori Perilaku Sosial	21
C. Pengaruh Pembelajaran <i>Daring</i> Terhadap Perilaku Sosial Siswa	23
D. Penelitian Relevan.....	24
<u>BAB III</u> METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis data	30

2. Sumber data	31
D. Alat Pengumpul Data	31
1. Teknik Pengumpulan Data	31
2. Pengembangan Kisi-kisi Angket.....	32
3. Skala Pengukuran.....	34
4. Pembakuan Instrumen	34
E. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Asusmi Statistik	36
2. Uji Hipotesis	37
3. Kriteria Penafsiran	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi	29
Tabel 2 Sampel.....	31
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Pembelajaran Daring	34
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial Siswa.....	34
Tabel 5 Skor Penilaian Skala Likert	35
Tabel 6 Kriteria Penafsiran Presentase	40
Tabel 7 Kriteria Penafsiran Pengaruh	41
Tabel 8 Hasil Pengolahan Angket Pembelajaran Daring (X)	44
Tabel 9 Distribusi Persentase Pembelajaran Daring	45
Tabel 10 Hasil Pengolahan Angket Perilaku Sosial (Y).....	48
Tabel 11 Distribusi Persentase Perilaku Sosial	50
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)</i> Test...	53
Tabel 13 Hasil Uji Linearitas Data.....	54
Tabel 14 Analisis Regresi Sederhana	55
Tabel 15 Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	10
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover ACC Seminar Proposal oleh Pembimbing I	66
Lampiran 2 Cover ACC Seminar Proposal oleh Pembimbing II	67
Lampiran 3 Cover ACC Uji Coba Penelitian oleh Pembimbing I dan II	68
Lampiran 4 Surat Izin Uji Coba Penelitian	69
Lampiran 5 Cover ACC Mengambil data penelitian	70
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian untuk Dinas Pendidikan	71
Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan untuk SMPN 1	72
Lampiran 8 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMPN 1	73
Lampiran 9 Cover ACC Ujian Tugas Akhir oleh Pembimbing I	74
Lampiran 10 Cover ACC Ujian Tugas Akhir oleh Pembimbing II	75
Lampiran 11 Pedoman Observasi Pra Penelitian	76
Lampiran 12 Pedoman Wawancara PraPenelitian	77
Lampiran 13 Angket Sederhana Pra Penelitian	78
Lampiran 14 Angket Penelitian Pembelajaran daring	79
Lampiran 15 Angket Penelitian Perilaku Sosial Siswa	83
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian	86
Lampiran 17 Dokumentasi Pengambilan data Angket Sederhana Pra Penelitian.	86
Lampiran 18 Dokumentasi Uji Coba Angket	87
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian.	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, hampir seluruh negara di dunia khususnya Indonesia kedatangan virus yang berbahaya dan meresahkan rakyat Indonesia, yaitu virus Covid-19 yang penyebarannya cepat dan menyebabkan orang-orang harus menjaga jarak dan tidak melakukan aktifitas diluar rumah untuk waktu yang cukup lama. Sekitar hampir 2 tahun rakyat Indonesia melakukan semua aktifitas seperti bekerja, sekolah, dan lain sebagainya dilakukan dari rumah. Sebagaimana orang-orang yang bekerja dari rumah, anak sekolah pun melakukan pembelajaran dari rumah yang biasa disebut dengan Pembelajaran Daring.

Bilfaqih dan Qomarudin (dalam WS Kusuma, P Sutapa 2021) berpendapat bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan, sekolah tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka, melainkan dilakukan di rumah. Jadikan kegiatan belajar mengajar secara online atau memanfaatkan teknologi di rumah untuk pembelajaran online. Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kursus pembelajaran melalui internet untuk menjangkau kelompok sasaran yang luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menimbang hal-hal yang tidak diinginkan terjadi bila tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kebijakan

ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk pencegahan penularan virus Covid-19 dan peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran.

Dengan adanya kebijakan ini pula peserta didik belajar dirumah menggunakan internet dan beberapa aplikasi yang menunjang pembelajaran daring, tidak terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya selain keluarga dirumah karena semua dilakukan secara daring/online. Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan jaringan internet dan beberapa *platform* yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Melihat semua kegiatan dilakukan secara daring/online, mengakibatkan peserta didik tidak berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya secara baik, dan menimbulkan pengaruh pada perilaku sosialnya. Siswa dengan perilaku sosial yang baik di dalam atau di luar kelas dapat dilihat melalui kemampuan menjalin kerja sama yang baik dengan sesama temannya, memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap temannya dan mampu bersosialisasi dengan baik serta menerapkan etika dan sopan santun terhadap gurunya termasuk golongan siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik.

Arifin (dalam Safiq Ahmad, dkk. 2018:160) berpendapat bahwa “Perilaku adalah perbuatan dan perkataan individu yang siatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain maupun orang yang melakukannya. Sosial adalah situasi yang di dalamnya terdapat keberadaan individu/orang lain.

Dengan demikian, perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara berpikir dan bertindak karena kehadiran orang lain”.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, peserta didik dituntut untuk aktif dan memiliki kemauan yang tinggi dalam menggali informasi tentang pelajaran yang mereka pelajari, baik secara individu maupun berkelompok. Memiliki kemampuan perilaku sosial yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan di sekolah, dengan teman-temannya maupun guru/tenaga pengajar. Karena di sekolah, selain bergaul dan bersosialisasi, peserta didik juga harus memiliki kemampuan kerjasama yang baik serta rasa peduli terhadap lingkungannya.

Dapat disimpulkan pendapat ahli di atas bahwa perilaku sosial peserta didik merupakan hal yang harus dimiliki secara baik oleh peserta didik karena dari kemampuan perilakunya dapat membantu mereka dalam menjaga hubungan baik dengan teman dan guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yaitu Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa dimasa Covid-19, metode pembelajaran daring merupakan metode yang kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK, dilihat bahwa peserta didik tidak maksimal dalam menerima materi walaupun guru yang mengajar sudah maksimal dalam memberikan pelajaran melalui *platform* yang telah disediakan. Banyak kendala yang dirasakan selama pembelajaran daring, bagi peserta didik maupun guru/tenaga pengajar. Seperti sulitnya jaringan internet,

hambatan biaya dalam membeli paket internet, elektronik yang dimiliki tidak mendukung aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, dan lain sebagainya.

Selain memberikan efek yang berbeda pada kegiatan belajar mengajar, pembelajaran *daring* juga berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan Guru yang kembali mengajar *pasca* pembelajaran *daring*, sikap dan perilaku sosial siswa terlihat kurang baik karena tidak peduli dan acuh tak acuh dengan teman-teman maupun guru. Menurut pandangan guru yang mengajar, para peserta didik hanya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban mereka yaitu mengikuti pembelajaran dengan meminimalisir interaksi sesuai aturan, seperti tidak bertegur sapa dengan teman-teman setelah lama tidak sekolah offline, acuh dan tidak peduli jika ada guru yang lewat, dan menghindar jika melihat guru berjalan ke arah siswa. Guru BK mengatakan bahwa perilaku sosial merupakan sebuah tindakan peserta didik saat melakukan interaksi dengan orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pun menunjukkan bahwa sikap/perilaku peserta didik yang acuh terhadap sekitarnya. Kurangnya sikap ramah tamah serta bertegur sapa yang ditunjukkan oleh siswa kepada guru/sesama siswa lainnya membuat Guru BK bingung harus bagaimana menyikapi permasalahan tersebut. Saat berpapasan dengan guru, mereka cenderung jalan sambil menunduk atau jalan seperti biasa. Di dalam kelas, mereka hanya akan berinteraksi jika butuh, seperti diberikan tugas mengerjakan berkelompok, atau diberikan perintah oleh guru untuk berdiskusi dengan

beberapa teman. Jika tidak, mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing, atau hanya berinteraksi dengan teman sebangku.

Pada penelitian ini, digunakan pula angket sederhana sebagai alat pengumpul data pra penelitian yang disebarakan kepada 40 orang siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Jambi dengan beberapa pertanyaan secara umum mengenai pendapat mereka tentang pembelajaran daring dan perilaku sosial. Pada angket sederhana yang telah disebarakan dan diolah, dapat dilihat bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran yang dilakukan secara *daring*, karena kecil peluang siswa untuk berinteraksi secara intens dengan guru dan teman-temannya. Kurangnya komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran *daring* dilaksanakan, membuat siswa mengalami perubahan pada perilaku sosialnya untuk kembali tidak canggung jika ingin berbicara, baik dengan guru maupun teman.

Pembelajaran *daring* memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku sosial siswa karena pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah/ tidak di sekolah membuat mereka tidak perlu repot-repot berinteraksi dengan baik kepada teman-temannya maupun guru. Misalnya, selama pembelajaran *daring*, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi gurunya jika bertanya, kurangnya komunikasi dan kepedulian antar teman karena ada beberapa teman yang ketinggalan pelajaran karena tidak saling memberikan informasi.

Adapun macam-macam perilaku sosial yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran tatap muka di berlakukan kembali menurut Guru BK yaitu, ada yang langsung menanggapi jika guru yang sedang mengajar meminta untuk

menjelaskan dan ada juga yang tidak menanggapi, ada yang mau memulai percakapan duluan dengan temannya, ada juga yang menunggu di siapa atau di ajak ngobrol temannya terlebih dahulu, ada yang menyapa dan salim guru jika bertemu/berpapasan, ada juga yang acuh dan hanya lewat saja. Berdasarkan pendapat ini bisa diartikan bahwa masing-masing peserta didik memiliki perilaku sosial yang positif dan juga ada perilaku sosial yang negatif, saat kegiatan belajar berlangsung maupun pada situasi diluar belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana pembelajaran *daring* bisa memberikan pengaruh pada perilaku sosial peserta didik. Sangat penting untuk mengakui pentingnya perilaku sosial yang diperoleh siswa selama tahun-tahun formatif mereka untuk menghindari komplikasi akibat perilaku sosial yang menyimpang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengungkap perilaku sosial yang ditunjukkan siswa SMP Negeri 1 Kota Jambi yang telah kembali melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Pasca Pembelajaran Daring* Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penelitian ini peneliti hanya terfokus pada :

1. Pembelajaran *daring* yang dimaksud yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Adapun jenis-jenis media pembelajaran *daring* yang digunakan

yaitu; *zoom meeting, google meeting, google classroom, E-Learning*, serta *WhatsApp Group*.

2. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap peserta didik terhadap guru, teman-teman, serta staff di sekolah. Perilaku sosial yang ditunjukkan peserta didik saat di lingkungan sekolah seperti menghormati, menghargai, mampu berkerjasama, serta saling bertegur sapa satu sama lain.
3. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa baik kualitas pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Kota Jambi ?
2. Seberapa baik kualitas perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan seberapa baik kualitas pembelajaran *daring* di SMPN 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan seberapa baik kualitas perilaku sosial siswa di SMPN 1

Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca mengenai dampak pembelajaran *daring* terhadap perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi agar metode pembelajaran *daring* dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi untuk penggunaan kedepannya.
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan acuan membantu klien dalam proses pengentasan masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh *pasca* pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017:47) “Anggapan dasar/asumsi adalah merupakan prinsip,kepercayaan,sikap atau prediposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Adapun anggapan

dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pembelajaran *daring* merupakan langkah alternatif dari kebijakan pemerintah agar siswa/peserta didik tetap memenuhi kewajibannya sebagai pelajar dan tidak ketinggalan materi pelajaran.
2. Pembelajaran *daring* memberikan pengaruh pada perilaku sosial peserta didik/siswa karena terbatasnya hubungan sosial yang dilakukan oleh peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, diharapkan terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam masalah yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah;

1. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan salah satu metode belajar yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet seperti penggunaan *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp* dan beberapa teknologi lainnya yang bisa digunakan dari jarak jauh, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap terlaksana dan tidak dilakukan secara tatap muka.

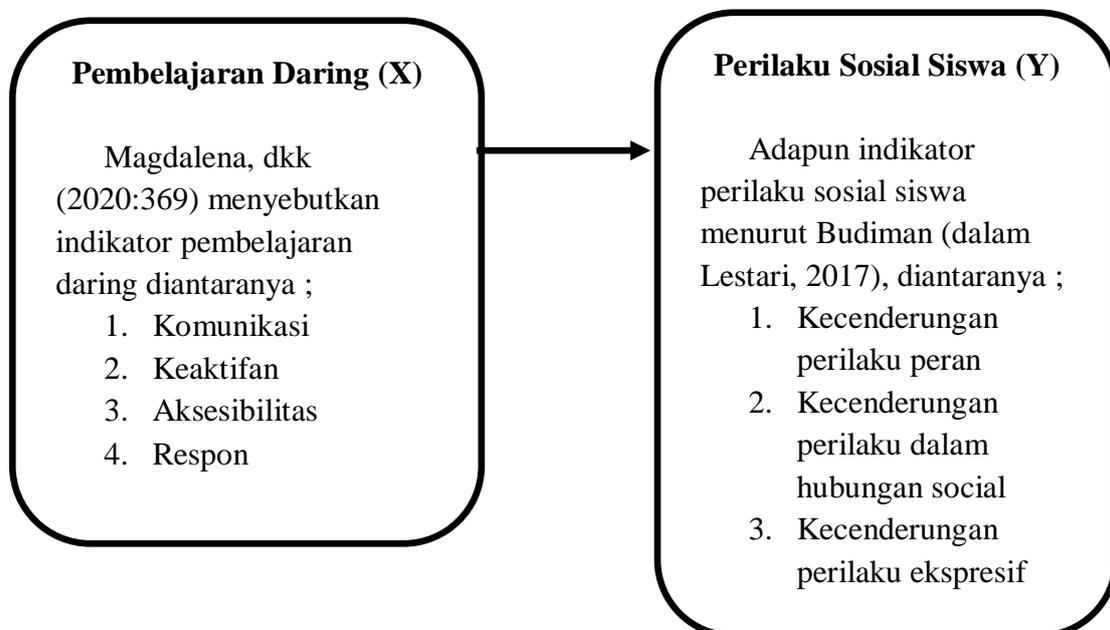
2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan perilaku umum seseorang dalam masyarakat, yang pada dasarnya menjadi tanggapan terhadap diterima atau tidak oleh masyarakat. Perilaku tersebut digambarkan dengan perasaan, sikap, tindakan, keyakinan dan rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik maupun psikis individu terhadap individu lainnya guna memenuhi kebutuhan diri yang sesuai dengan tuntutan sosial.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam Sutja, dkk (2017:54) diartikan sebagai gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pembelajaran *Daring*

1. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Dalam istilah akademik, pembelajaran *daring* bisa dikenal juga sebagai pembelajaran online (*online learning*) atau dengan istilah umum yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran *daring* merupakan konsep belajar terkini yang menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan laptop/komputer dengan bergantung pada akses jaringan internet dan menyampaikan materi pembelajaran melalui *platform* yang telah disediakan khusus untuk dapat berkomunikasi jarak jauh.

Menurut Pohan (dalam Hakim, 2021:7) pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (dalam Salbiyah, 2021:13) pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran dalam jaringan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dimana kegiatan yang dilaksanakan memanfaatkan internet.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai Pembelajaran *daring*, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah pemanfaatan jaringan internet dengan berbagai media elektronik yang bisa digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar jarak jauh.

2. Manfaat Pembelajaran *Daring*

Pada situasi yang tidak terduga seperti adanya covid-19 yang mengharuskan masyarakat menjaga jarak dan bekerja dari rumah, para pelajar/peserta didik pun juga diharuskan belajar dari rumah. Adanya pembelajaran *daring* berguna untuk peserta didik agar tidak ketinggalan pelajaran walaupun tidak melakukan aktifitas sekolah seperti biasa.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* menurut Ria, dkk (2020:235) yaitu; terciptanya komunikasi dan diskusi yang efektif antara guru dan peserta didik, berdiskusi dan berinteraksi dengan luwes tanpa perantara guru secara langsung, memudahkan pelaksanaan ujian maupun kuis melalui sarana yang telah tersedia secara online, mudahnya pemberian materi berupa gambar dan video kepada peserta didik, dan memudahkan guru membuat dan memberikan tugas dimana saja dan kapan saja tanpa tatap muka secara langsung.

Ghirardini (dalam Hakim, 2021: 10) berpendapat bahwa pembelajaran *daring* mempunyai manfaat yaitu menyediakan metode pembelajaran yang efektif seperti latihan dengan umpan balik yang relevan, memadukan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, menggunakan simulasi dan permainan untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, menurut Karwati (dalam Wardhani, 2020:16) manfaat pembelajaran *daring* bisa dilihat dari dua sudut pandang:

- a. Sudut pandang peserta didik : Memungkinkan adanya fleksibilitas dalam

pembelajaran *daring*, yang artinya peserta didik dapat mengulangi pembelajaran dan mengakses materi dengan mudah setiap saat.

- b. Dari sudut pandang guru : adanya waktu luang yang dimiliki oleh guru/tenaga pendidik guna mengembangkan diri dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran *daring*. Guru juga Mendapatkan waktu lebih untuk mengontrol dengan baik peningkatan belajar peserta didik melalui perangkat internet yang sudah disediakan untuk memantau perkembangan hasil belajar peserta didik.

Menurut pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *daring* bermanfaat untuk memudahkan guru dan peserta didik agar tetap melaksanakan kegiatan belajar walaupun dari jarak jauh, memudahkan guru memberikan tugas kepada peserta didik dan peserta didik dapat fleksibel dalam menerima pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Menurut Wantiknas (dalam Hakim, 2021:11) mengemukakan bahwa: kelebihan pembelajaran *daring* yaitu kemudahan dalam mengakses sumber pelajaran melalui internet, waktu belajar yang fleksibel, dan biaya yang dibutuhkan terjangkau karena hanya membutuhkan biaya untuk membeli paket internet. Namun kekurangan pembelajaran *daring* ini yaitu minimnya interaksi dengan teman belajar dan guru yang mengajar, kurang maksimalnya pemahaman materi serta pengawasan dalam belajar.

Sedangkan menurut Pangondian (dalam Hakim, 2021:11) menjelaskan bahwa :

Kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu metode pembelajaran yang melatih kemandirian anak, fleksibel dalam lokasi dan waktu serta terjangkau perkembangan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya yaitu keterlambatan umpan balik yang diberikan dalam proses pembelajaran, memakan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran, adanya ketidaknyamanan yang memicu hal negatif seperti merasa frustrasi, cemas dan bingung dengan keadaan yang dihadapi.

Menurut pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* memiliki kelebihan yaitu fleksibel dalam waktu dan lokasi yang digunakan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan kekurangannya yaitu kurangnya interaksi serta pengawasan pengajar terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Teori Pembelajaran *Daring*

Magdalena dkk (2020:368) menyatakan pembelajaran *daring* mengacu pada pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan tingkat sosial. Pembelajaran ini tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan melalui *platform* yang tersedia. Semua materi pelajaran dipublikasikan secara online, dan komunikasinya juga dilakukan secara online. Sistem pembelajaran online ini dibantu oleh beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom*.

Adapun terdapat indikator dalam pembelajaran *daring* yang efektif, yaitu :

a. Komunikasi

- 1) Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman-temannya
- 2) Kemampuan bertukar pendapat dengan teman-teman

b. Keaktifan

- 1) Aktif selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Mampu menanyakan tugas yang belum dipahami

c. Aksesibilitas

- 1) Mampu mengakses materi pelajaran secara *daring*/ online
- 2) Penggunaan media pembelajaran *daring* terjangkau

d. Respon

- 1) Mampu menyampaikan pendapat/ bertanya saat dipersilahkan oleh guru
- 2) Antusias terhadap materi yang diberikan oleh guru

B. Perilaku Sosial

1. Definisi Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah hubungan yang dilakukan individu dengan lingkungan sekitarnya. Hurlock (dalam Lindawati, 2015) mengatakan bahwa Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain, begitupun sebaliknya dalam guna memenuhi diri atau orang lain sesuai

dengan tuntutan sosial. Rusli Ibrahim (dalam Padhilah, 2015:8) mengatakan bahwa Perilaku sosial adalah suatu kondisi yang saling ketergantungan antara individu dengan individu lainnya untuk menjamin keberadaan manusia.

Adanya solidaritas kemanusiaan dan gotong royong menuntut umat manusia untuk bekerja sama, saling menghargai, saling menghormati, dan saling bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Padhilah, 2015: 8), perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari pola respon antar manusia yang diungkapkan dengan timbal balik antarpribadi. Perilaku sosial juga identik dengan bagaimana seseorang menyikapi orang lain.

Dari beberapa pengertian para ahli mengenai perilaku sosial, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial seseorang merupakan sifat dasar manusia untuk menanggapi/merespon orang lain dengan caranya masing-masing. Sebagai contoh, dalam sebuah kelompok, ada yang berinisiatif untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompok, dan ada juga yang memilih untuk tidak saling berinteraksi antara satu dengan lainnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Baron dan Byrne (dalam Budiman, 2016:2) berpendapat bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Karakter orang di sekitar kita menjadi faktor perilaku sosial kita, jika seseorang tersebut memiliki karakter yang mudah bergaul, ramah dan santun, maka adad kemungkinan kita ikut berkarakter seperti orang

tersebut. Tetapi jika orang disekitar kita memiliki karakter yang pemalu, tidak mudah bergaul dan menutup diri, maka kemungkinan kita akan ikut menutup diri dan tidak mau berinteraksi dengan orang-orang disekitar.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran seseorang yang memiliki ide, keyakinan dan pertimbangan menajadi dasar kesadaran sosial seseorang dan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Contohnya seperti siwa yang suka tantangan dan berhasil melewati tantangan tersebut jadi memiliki hal positif mengenai tantangan dan ia menunjukkannya melalui perilaku sosialnya dengan mendukung teman-temannya untuk jangan takut dengan tantangan selagi tidak yang membahayakan.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi perilaku sosial seseorang . misalnya lingkungan tempat tinggal, jika seseorang tersebut tinggal di lingkungan yang tidak bersosialisasi antar tetangga, jarang berinteraksi dan hidup masing-masing, maka seseorang tersebut akan ikut menutup diri dan tidak berinteraksi dengan sesama tetangganya.

d. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Seseorang yang berasal dari etnis budaya yang berbeda tertentu mungkin akan merasa berperilaku sosial asing ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang etnis budayanya berbeda juga.

3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Berbagai bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Menurut Didin Budiman (dalam Lestari 2017:12) Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang berkepribadian pemberani biasanya suka membela dan membela hak-haknya, tidak malu atau sungkan melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma-norma sosial, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengutamakan kepentingannya sendiri. Sementara itu, orang dengan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau situasi yang berlawanan.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang mempunyai kekuasaan dalam perilaku sosial biasanya menunjukkan perilaku seperti ketegasan, orientasi kekuasaan, percaya diri, kemauan yang kuat, suka memberi perintah, dan kepemimpinan langsung. Sedangkan sifat patuh atau tunduk menunjukkan perilaku sosial yang berkebalikan.

3) Sifat inisiatif secara social dan pasif

Orang yang berinisiatif biasanya suka mengorganisir kelompok, tidak suka mempertanyakan latar belakang, suka memberikan pendapat atau saran dalam berbagai pertemuan, dan umumnya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan hakikat orang yang pasif secara sosial diwujudkan melalui perilaku yang bertolak belakang dengan hakikat orang yang aktif.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang dengan sifat mandiri biasanya melakukan segala sesuatunya sendiri, membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, tidak suka meminta nasihat atau dukungan orang lain, dan cukup stabil secara emosional. Pada saat yang sama, mengandalkan sifat manusia seringkali menunjukkan perilaku sosial yang berlawanan.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak mempunyai prasangka buruk terhadap orang lain, setia, percaya, toleran dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Dan sifat orang yang ditolak biasanya kritis dan tidak mengakui kebaikan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang mudah bergaul biasanya memiliki hubungan sosial

yang baik, senang berkumpul dengan orang lain, dan suka bepergian. Sementara itu, orang yang tidak suka bersosialisasi menunjukkan sifat dan perilaku yang berlawanan.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang mudah bergaul biasanya ramah, hangat, terbuka, mudah didekati, dan suka bergaul. Orang yang tidak baik cenderung melakukan hal sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang welas asih sering kali peduli dengan perasaan dan keinginan orang lain, murah hati, dan suka melindungi orang yang tertindas. Sedangkan orang yang kurang empati menunjukkan ciri-ciri sebaliknya.

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan social sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersain menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

2) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik

langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

3) Sifat kalem atau tenang secara social

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

4. Teori Perilaku Sosial

Teori macam perilaku social menurut Sarlito (dalam Lindawati, 2015) dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Perilaku sosial (*social behavior*)

Implikasi dari perilaku sosial adalah bahwa perilaku ini berasal dari mereka yang memperoleh kepuasan yang memadai atas kebutuhan inklusif di masa kanak-kanak. Dalam situasi dan kondisinya, ia tidak mempermasalahkan hubungan manusia dengan orang lain. Dia bisa berpartisipasi dengan sangat baik, tapi dia juga tidak bisa berpartisipasi, dia bisa melibatkan dirinya pada orang lain, dia tidak bisa, tanpa sadar dia merasa

dirinya berharga, dan orang lain memahami hal ini, sehingga mereka tidak perlu menunjukkannya. Orang lain sendiri akan melibatkan dia dalam aktivitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Muncul jika kebutuhan akan inklusi tidak terpenuhi, misalnya: Sering diabaikan oleh keluarga semasa kecil. Kecenderungan orang tersebut adalah menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau bergabung dalam kelompok, menjaga jarak dengan orang lain, tidak mau mengenal orang lain, dan acuh tak acuh.

Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yang diakibatkan oleh kurangnya inklusi. Namun pernyataan perilakunya justru mengatakan sebaliknya. Orang yang terlalu sosial cenderung suka pamer secara berlebihan (eksibisionisme). Ia berbicara dengan lantang, selalu menarik perhatian, memaksakan diri untuk diterima oleh kelompoknya, banyak menyebut namanya, dan suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan. Individu sebagai makhluk sosial selalu berhubungan

dengan individu lain atau mempunyai hubungan interpersonal sejak lahir hingga kehidupan. Dalam hubungan antarmanusia, hal ini ditandai dengan aktivitas spesifik yang muncul atas dasar naluri murni atau melalui proses pembelajaran tertentu.

C. Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Jika dalam pelaksanaannya mereka lakukan secara jarak jauh atau melalui internet, itu akan menghambat arah perilaku siswa kearah yang positif secara sosial. Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai penunjang pembelajaran agar materi yang diberikan dapat dengan mudah digunakan siswa melalui media internet seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya.

Pasca pembelajaran *daring*, siswa kembali ke sekolah dalam keadaan asing dan sikap yang mereka tunjukkan cenderung menutup diri/kurang interaksi. Perilaku sosial menjadi salah satu bentuk pengaruh *pasca* pembelajaran *daring* karena siswa menunjukkan sikap yang kurang baik seperti tidak menegur guru saat berpapasan, kurangnya ramah tamah terhadap pekerja di lingkungan sekolah, serta kurangnya interaksi yang terjalin antar teman.

Berdasarkan pendapat Dewi (dalam Alhaddid, 2021:54) mengatakan bahwa pembelajaran *daring* mempengaruhi perilaku sosial seperti interaksi antar siswa dengan teman-temannya karena siswa terbiasa dengan budaya belajar tatap muka yang biasa dilakukan secara langung sambil berbicara dan berdiskusi dengan

luwes.

Selain itu terdapat pula Teori Perubahan Sosial Menurut Sri Suntari (dalam Massie, 2021:58) menunjukkan bahwa memang benar terjadi perubahan sosial saat ini yang faktor penyebabnya ialah penggunaan teknologi dalam Pendidikan saat pandemi. Tidak hanya perubahan dalam Lembaga Pendidikan, tapi juga terjadi perubahan sikap, perilaku, dan karakter siswa.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia Khurriyati, dkk (2021) “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami peningkatan pesat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa yang menyebabkan banyak siswa bisa mendapatkan nilai di atas KKM dibandingkan nilai saat siswa melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran *daring* berlangsung. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *daring*.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amstrong Harefa (2022) “Pengaruh

Globalisasi terhadap Perilaku Sosial Siswa” yang dilatar belakangi oleh budaya asing yang masuk ke dalam negeri dan mempengaruhi perilaku social siswa dan dibuktikan dengan mudarnya nilai-nilai budaya local. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui data tentang pengaruh globalisasi terhadap perilaku social siswa, menghitung besar keterkaitan globalisasi atas perilaku social siswa dan mengetahui ada tidaknya pengaruh globalisasi terhadap perilaku social siswa di kelas X SMK Negeri 3 Alasa Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deksriptif.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu mengenai globalisasi yang mempengaruhi perilaku sosial siswa. Persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengguakan metode penelitian jenis kuantitatif serta meneliti mengenai perilaku sosial siswa.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dita Tri Widiyani, dkk (2021) “Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso” berlatar belakang mengenai keefektifan pembelajaran dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemi. Pembelajaran *daring* memiliki keefektifan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis apa saja indikator pembelajaran efektif dalam pembelajaran *daring*.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskripif, sedangkan

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran *daring*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (2017:62) pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, mengolah data berdasarkan pada angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan metode pendekatan survey. Sugiyono (2019:57) mengatakan bahwa metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinanm pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji apakah terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Sutja, dkk (2017:64) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah atau ruang lingkup keberadaan subjek penelitian dan kemudian akan disimpulkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2018:80) mengungkapkan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau objek penelitian yang diduga memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMPN 1 Kota Jambi. Jumlah peserta didik kelas VIII dan di SMPN 1 Kota Jambi yang menjadi populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini ;

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30
VIII B	30
VIII C	30
VIII D	31
VIII E	31
VIII F	32

Kelas	Jumlah Siswa
VIII G	32
VIII H	33
VIII I	33
Total	282

2. Sampel

Sutja, dkk (2017:66) mengatakan bahwa sampel adalah wakil representative dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden. Peneliti menggunakan formula dari Slovin untuk menghitung sampel dari jumlah populasi yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel representatif yang diperlukan

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Tingkat signifikansi (*error*) yang ditetapkan peneliti (Sutja, dkk 2017:67).

Berdasarkan rumusan tersebut, di dapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan hitungan sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{282}{1 + 282(0.05)^2} \\ &= \frac{282}{1 + 282(0.0025)} = \frac{282}{1 + 0,71} = \frac{282}{1,71} = 165 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 responden. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Random Sampling*.

Sedangkan untuk menentukan banyaknya sampel pada setiap kelas, rumusnya dikemukakan oleh Yusuf (2014: 162) sebagai berikut:

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{total jumlah}} \times \text{besar sampel}$$

Dengan menggunakan perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel perkelasnya sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel

No	Kelas	Sampel
1.	VIII A	17
2.	VIII B	17
3.	VIII C	18
4.	VIII D	18
5.	VIII E	18
6.	VIII F	19
7.	VIII G	19
8.	VIII H	19
9.	VIII I	20
Total		165

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Menurut Sutja, dkk (2017:73) “Jenis data berarti gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun”. Ada dua jenis data yakni data primer dan data

sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden (Sutja, dkk 2017:73). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa data primer pada penelitian ini yaitu hasil pengukuran variabel Pembelajaran *Daring* dan Perilaku Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi yang diukur dengan menggunakan angket.

2. Sumber data

Menurut Sujta (2017:73) menjelaskan bahwa sumber data perlu disesuaikan dengan rumusan permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yang diperlukan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

D. Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutja, dkk (2017:73) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data di lapangan. Adapun beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitiannya sebagai berikut :

e. Observasi (Pra Penelitian)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau melakukan pengamatan. Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data yang peneliti atau kolaborator mencatat hasil pengamatan dilapangan selama penelitian. Observasi ini bermaksud mencari data atau proses pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat pra

penelitian di sekolah menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang.

f. Wawancara (Pra Penelitian)

Menurut Sugiyono (2018:195) wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang didalamnya memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Artinya, wawancara dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Kota Jambi bernama Endang Jumiaty, S.Pd. pada hari Selasa, 29 November 2022.

g. Kuisisioner/Angket

Menurut Sugiyono (2018:199) “Kuisisioner merupakan teknik pengambilan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Alat atau instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan bisa diharapkan dari responden.

2. Pengembangan Kisi-kisi Angket

Menurut Sutja, dkk (2017:74) “Untuk mengembangkan sebuah instrumen perlu membuat kisi-kisi terlebih dahulu”. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden”.

Setiap penelitian memiliki variabel-variabel yang diteliti, dari setiap variabel terdapat definisi operasional yang kemudian nanti ditentukan indikatornya. Dari indikator yang telah ditentukan ini lah yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan. Dalam hal ini, perlu peneliti membuat kisi-kisi angket yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan angket tersebut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Pembelajaran *Daring*

Variabel	Indikator	Descriptor
Pembelajaran <i>Daring</i> (Magdalena, dkk. 2020)	1. Komunikasi	a. Mampu berdiskusi dengan teman-temannya b. Kemampuan bertukar pendapat
	2. Keaktifan	a. Aktif selama proses pembelajaran berlangsung b. Mampu menanyakan tugas yang belum dipahami
	3. Aksesibilitas	a. Mampu mengakses materi pelajaran secara <i>daring/online</i> b. Penggunaan media pembelajaran <i>daring</i> terjangkau
	4. Respon	a. Mampu menyampaikan pendapat/bertanya b. Antusias untuk bertanya/berpendapat

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial

Variabel	Indikator	Descriptor
Perilaku Sosial (Budiman, dalam Lestari 2017)	1. Perilaku peran	a. Sifat inisiatif b. Sifat pemberani
	2. Hubungan sosial	a. Suka bergaul b. Sifat ramah
	3. Perilaku ekspresif	a. Sifat suka bekerja sama b. Sifat tenang secara sosial

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Model likert dengan 5 skala atau opsi jawaban didalamnya. jawaban untuk skala likert adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). “Model Likert cocok diterapkan untuk menilai perilaku, kebiasaan atau preferensi yang kompleks atau yang mengandung konflik” (Sutja, dkk 2017:77). Skala ini mengandung pertanyaan atau pernyataan yang dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Setiap jawaban dari responden akan diberi skor, dan berikut skor penilaian skala likert :

Tabel 5. Skor Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Favoriabel (+)	Unfavoriabel (-)
Selalu (SL)	4	0
Sering (SR)	3	1
Kadang-Kadang (K)	2	2
Jarang (JR)	1	3
Tidak Pernah (TP)	0	4

4. Pembakuan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk melihat apakah instrument yang digunakan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan sebagai cara untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Objek yang hendak diukur harus menggunakan alat yang sesuai, cocok, tepat atau

cermat (Sutja, dkk 2017:80). Untuk menyiapkan instrumen yang valid, setidaknya melakukan 2 cara uji validitas, yaitu instrument terjamin dengan validitas logis dan validitas empiris.

1) Validitas Logis

Menurut Sutja, dkk (2017:80) validitas logis atau validitas rasional artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai atau tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti.

2) Validitas Empiris

Sutja, dkk (2017:82) mengatakan bahwa validitas empiris merupakan kecocokan item dengan kondisi sumber datanya. Setiap instrument yang digunakan untuk penelitian perlu uji-coba lapangan, yaitu uji-coba instrument terhadap calon responden.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Sugiyono (2018:183) mengatakan bahwa secara internal, reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivlent*, dan gabungan keduanya.

Pada penelitian ini, teknik yang dipakai untuk analisis reabilitas instrumen adalah analisis *Alpha Cronbach*. Sutja, dkk (2017:92) mengatakan bahwa formula ini dapat digunakan untuk menganalisis item

yang memiliki jawaban lebih dari dua, seperti skala tiga, skala Likert, Thourstone atau item semantic diferensial, bahkan dapat juga digunakan untuk analisis tes essay.

Analisis reabilitas instrumen melalui *Alpha Cronbach* dapat di analisis dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reabilitas suatu instrumen menurut *Alpha Cronbach* yaitu ;

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) ≥ 0.70 , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* (r) ≤ 0.70 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asusmi Statistik

Menurut Sutja, dkk (2017:203) penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistic parametik inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistic. Ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar formula statistic bisa digunakan. Asumsi statistic yang harus terpenuhi adalah Normalitas data, linearitas dan homogenitas varian.

a. Uji Normalitas

Sutja, dkk (2017:208) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan agar mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan sebagai teknik statistic. Uji normalitas menggunakan alat uji sampel Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu suatu alat uji yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan satu

sebaran teoritis tertentu bantuan statistic SPSS. Peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria untuk menentukan normal tidaknya kurva berpedoman pada pengujian signifikansi asyptomatik (asymp.Sig.) 0,05. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- A. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- B. Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Sutja, dkk (2017:216) uji linieritas sesungguhnya untuk menganalisis apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Uji linieritas dihitung menggunakan bantuan SPSS statistic dengan dasar pengambilan keputusan yang dilihat melalui tabel ANOVA, khususnya pada nilai signifikan asyomatik pada Linearity dan Deviation from Linearity untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut :

- A. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data kedua variabel linear
- B. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data kedua variabel tidak linear

2. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu hubungan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Formula dan Pengolahan Persentase

Dalam penelitian ini, pengolahan instrumen menggunakan uji presentase dengan formula C. Menurut Sutja, dkk (2017:106) formula ini digunakan apabila data karakteristik item positif dan negative, item yang memiliki jawaban berbentuk skala, atau jawaban memiliki kategori lebih dari dua. Berikut formula C yang digunakan dalam uji presentase :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya sata/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

b. Analisis Regresi Sederhana

Sutja, dkk (2017:125) mengatakan analisis regresi sederhana digunakan untuk besaran peparuh variabel independent atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y) melalui persamaan X dan Y dalam kondisi konstan dan terpengaruh. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b X$$

Keterangan : Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

3. Kriteria Penafsiran

Dalam analisis data, diperlukan penetapan kriteria penafsiran. Angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna jika belum ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam Teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang dipakai untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Kriteria penafsiran tersebut hendaknya mempunyai dasar yang kuat serta acuan sumber (Sutja, dkk 2017:98). Sebagai pedoman untuk menetapkan kriteria untuk menafsirkan, maka tabel dibawah ini dapat digunakan sebagai kriterianya.

a. Kriteria Penafsiran Persentase

Kriteria penafsiran persentase ini dapat pula digunakan sebagai ukuran alterative jawaban angket atau instrument yang menggunakan skala Likert. Untuk penggunaannya, ukuran persentase perlu dicantumkan agar tidak terjadi penerimaan yang berbeda oleh responden.

Tabel 6. Kriteria Penafsiran Presentase

ASPEK YANG DINILAI						
Persentase	Tingkatan	Proporsi	Frekuensi	Kualitas	Penerimaan	Valensi
89-100	Sangat tinggi	Seluruhnya	Selalu	Sangat baik	Sangat senang	Sangat setuju
60-88	Tinggi	Sebagian besar	Sering	Baik	Senang	Setuju
41-59	Sedang	Sebagian	Kadang kadang	Sedang	Ragu-ragu	Ragu-ragu
12-40	Rendah	Sebagian kecil	Jarang	Kurang baik	Kurang senang	Kurang setuju
<12	Sangat rendah	Amat kecil	Tidak pernah	Tidak baik	Tidak senang	Tidak setuju

b. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Menurut Sutja, dkk (2017:100) penafsiran pengaruh bertujuan agar dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y. kriteria penafsiran pengaruh dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Kriteria Penafsiran Pengaruh

No	Nilai Determinasi	Tafsiran
1.	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2.	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3.	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4.	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5.	0,82 – 1,00	Sangat tinggi atau sangat kuat

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian gambaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan yaitu mengenai pengaruh *pasca* pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Pembelajaran *daring* sebagai variabel bebas (X) dan Perilaku sosial sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data (instrument) yang telah disebarakan secara langsung pada tanggal 25 Juli 2023 kepada siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa kelas IX yang berjumlah 165 orang di SMPN 1 Kota Jambi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 31 item pernyataan mengenai variabel Pembelajaran *daring* dan 34 item pernyataan mengenai variabel Perilaku sosial. Item pada pernyataan angket tersebut bersifat negative dan positif dengan Skala Likert dengan pilihan jawaban SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Untuk item pernyataan negative, responden yang menjawab Selalu akan diberi nilai 0, Sering 1, Kadang-kadang 2, Jarang 3, Tidak Pernah 4. Sedangkan untuk item pernyataan positif, jika responden menjawab Selalu akan diberi nilai 4, Sering 3, Kadang-kadang 2, Jarang 1, Tidak pernah 0. Selanjutnya hasil angket tersebut akan dideskripsikan menggunakan rumus formula C.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian survey yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*. Setelah melakukan penyebaran angket maka didapatkan hasil skor keseluruhan jawaban responden yang dikelompokkan sesuai dengan masing-masing variabel seperti pada table dibawah ini :

1. Deskripsi data variabel Pembelajaran *Daring* (X)

Pembelajaran *daring* (X) merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Data variabel pembelajaran *daring* didapatkan melalui penyebaran instrument berupa angket kepada siswa kelas IX di SMPN 1 Kota Jambi. Variabel ini menggunakan angket dengan 31 pernyataan yang diberikan kepada 165 responden. Selanjutnya hasil dari perhitungan jawaban angket responden setelah diolah maka diperoleh data yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Pengolahan Angket Pembelajaran *Daring* (X)

Resp	X								
R1	79	R34	77	R67	80	R100	81	R133	59
R2	91	R35	84	R68	72	R101	86	R134	68
R3	66	R36	97	R69	70	R102	32	R135	67
R4	77	R37	82	R79	82	R103	62	R136	70
R5	90	R38	75	R71	73	R104	74	R137	87
R6	81	R39	69	R72	74	R105	70	R138	81
R7	59	R40	75	R73	80	R106	61	R139	67
R8	93	R41	65	R74	74	R107	94	R140	60
R9	71	R42	66	R75	79	R108	61	R141	73
R10	83	R43	97	R76	67	R109	76	R142	79
R11	72	R44	70	R77	79	R110	97	R143	63
R12	38	R45	52	R78	70	R111	73	R144	91
R13	64	R46	91	R79	79	R112	77	R145	69
R14	69	R47	50	R80	56	R113	95	R146	102
R15	86	R48	110	R81	53	R114	91	R147	76
R16	77	R49	53	R82	66	R115	85	R148	94
R17	67	R50	57	R83	65	R116	71	R149	109
R18	89	R51	73	R84	59	R117	71	R150	59
R19	96	R52	102	R85	54	R118	69	R151	93
R20	56	R53	86	R86	49	R119	83	R152	81
R21	65	R54	88	R87	71	R120	83	R153	87
R22	76	R55	75	R88	71	R121	101	R154	62
R23	76	R56	54	R89	59	R122	62	R155	74
R24	107	R57	102	R90	69	R123	81	R156	99
R25	79	R58	98	R91	67	R124	55	R157	78
R26	71	R59	74	R92	69	R125	75	R158	78
R27	65	R60	99	R93	59	R126	72	R159	87
R28	69	R61	65	R94	57	R127	80	R160	78
R29	106	R62	68	R95	61	R128	76	R161	90
R30	76	R63	84	R96	47	R129	74	R162	74
R31	96	R64	83	R97	59	R130	50	R163	80
R32	93	R65	82	R98	92	R131	70	R164	74
R33	71	R66	70	R99	69	R132	50	R165	79
Jumlah								13933	
Max								110	
Min								32	
Rata-rata								84,44	

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa hasil angket Pembelajaran *Daring* (X) memperoleh jumlah skor sebesar 13933; rata-rata sebesar 84,44; dengan skor

maksimal 110; dan skor minimal 32. Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan pembelajaran *daring* pada siswa, didapatkan hasil dari distribusi sebagai berikut :

Tabel 9 Distribusi persentase pembelajaran *daring*.

Indikator	No item	+/-	Jumlah															Bobot		
			SL			SR			KD			JR			TP			f	B	%
			f	B	%	f	B	%	f	B	%	f	B	%	f	B	%			
Komunikasi	1	+	72	288	43,6	28	84	17,0	42	84	25,5	20	20	12,1	3	0	1,8	165	560	84,8
	2	+	74	296	44,8	51	153	30,9	34	68	20,6	6	6	3,6	0	0	0	165	591	89,5
	3	+	94	376	57,0	44	132	26,7	20	40	12,1	6	6	3,6	1	0	0	165	594	90
	4	-	8	0	4,8	38	38	23,0	36	72	21,8	41	164	24,8	42	168	25,5	165	515	78,0
	5	-	17	0	10,3	41	41	24,8	53	106	23,1	33	132	20,0	21	84	12,7	165	454	68,7
	6	+	88	352	53,3	46	138	27,9	22	44	13,3	7	7	4,2	2	0	1,2	165	590	89,3
	7	+	27	108	16,4	28	84	17,0	51	102	30,9	44	44	26,7	15	0	9,1	165	440	66,6
	8	+	41	164	24,8	34	102	20,6	40	80	24,2	26	26	15,8	24	0	14,5	165	452	68,
Keaktifan	9	+	76	304	46,1	36	108	21,8	39	78	23,6	10	10	6,1	4	0	2,4	165	646	97,8
	10	+	39	156	23,6	48	144	29,1	51	102	30,9	21	21	12,7	6	0	3,6	165	525	79,5
	11	-	18	0	10,9	25	25	15,2	66	132	40,0	39	156	23,6	17	0	10,3	165	406	61,5
	12	-	4	0	2,4	26	26	15,8	65	130	39,4	41	164	24,8	29	116	17,6	165	525	79,5
	13	+	29	116	17,6	24	72	14,5	65	130	39,4	34	34	20,6	13	0	7,9	165	482	73,0
	14	+	26	104	15,8	32	96	19,4	37	74	22,4	44	44	26,7	26	0	15,8	165	392	59,3
	15	-	40	0	24,2	40	40	24,2	58	116	35,2	23	92	13,9	4	16	2,4	165	357	54,0
	16	-	67	0	40,6	33	33	20,0	42	84	25,5	14	42	8,5	9	36	5,5	165	279	42,2
Aksesibilitas	17	+	48	192	29,1	47	141	28,5	43	86	26,1	22	22	13,3	5	0	3,0	165	527	79,8
	18	+	93	372	56,4	27	81	16,4	30	60	18,2	8	8	4,8	7	0	4,2	165	581	88,0

	19	+	58	232	35,2	44	132	26,7	48	96	29,1	8	8	4,8	7	0	4,2	165	624	94,5
	20	-	20	0	12,1	48	48	29,1	62	124	37,6	22	66	13,3	13	52	7,9	165	414	62,7
	21	+	34	134	20,6	30	90	18,2	65	130	39,4	29	29	17,6	7	0	4,2	165	513	77,7
	22	-	34	0	20,6	44	44	26,7	43	86	26,1	27	81	16,4	17	68	10,3	165	365	55,3
	23	-	73	0	44,2	36	36	21,8	29	58	17,6	11	33	6,7	16	64	9,7	165	249	37,7
Respon	24	+	15	60	9,1	19	57	11,5	51	102	30,9	55	55	33,3	25	0	15,2	165	376	56,9
	25	+	26	104	15,8	37	111	22,4	52	104	31,5	39	39	23,6	11	0	6,7	165	462	70
	26	-	25	0	15,2	35	35	21,2	61	122	37,0	18	54	10,9	26	104	15,8	165	437	66,2
	27	-	14	0	8,5	44	44	26,7	65	130	39,4	29	87	17,6	13	52	7,9	165	443	67,1
	28	+	57	228	34,5	44	132	26,7	41	82	24,8	17	17	10,3	6	0	3,6	165	541	81,9
	29	+	35	140	21,2	35	105	21,2	62	124	37,6	23	23	13,9	10	0	6,1	165	516	78,1
	30	-	7	0	4,2	39	39	23,6	59	118	35,8	33	99	20,0	27	108	16,4	165	482	73,0
	31	-	50	0	30,3	40	40	24,2	42	84	25,5	21	63	12,7	12	48	7,3	165	319	48,3
Jumlah				3438			2358			2864			1493			916			13933	68,0

Berdasarkan sebaran data Pembelajaran *daring* di atas, didapatkan total keseluruhan sebesar 13.933, sedangkan tingkat persentase kualitas Pembelajaran *daring* siswa menggunakan perhitungan persentase data kelompok yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{13.933}{165(31)(4)} \times 100\%$$

$$P = 0,680 \times 100\%$$

$$P = 68\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas serta perhitungan persentase, dapat diketahui kualitas pembelajaran *daring* pada siswa SMPN 1 Kota Jambi berada pada kategori **Baik** dengan persentase sebesar **68%**. Makna dari Baik nya kualitas dalam hal ini yaitu siswa selama pembelajaran *daring* maupun *pasca* pembelajaran *daring*, mereka menjalankannya dengan baik. Tidak banyak kesulitan yang mereka alami sewaktu pembelajaran *daring* diselenggarakan sebagai metode pembelajaran.

2. Deskripsi data Perilaku sosial (Y).

Perilaku sosial (Y) merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Data variabel perilaku sosial didapatkan melalui penyebaran instrument berupa angket kepada siswa di SMPN 1 Kota Jambi. Variabel ini menggunakan angket dengan 34 pernyataan yang diberikan kepada 165 responden. Selanjutnya hasil dari perhitungan jawaban angket responden

setelah diolah maka diperoleh data yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Pengolahan Angket Perilaku Sosial (Y)

Resp	Y								
R1	90	R34	79	R67	100	R100	84	R133	104
R2	121	R35	105	R68	102	R101	81	R134	100
R3	77	R36	108	R69	50	R102	58	R135	93
R4	95	R37	94	R79	93	R103	63	R136	76
R5	83	R38	119	R71	89	R104	104	R137	114
R6	86	R39	70	R72	82	R105	76	R138	73
R7	77	R40	91	R73	89	R106	51	R139	97
R8	100	R41	74	R74	80	R107	103	R140	107
R9	75	R42	114	R75	82	R108	73	R141	84
R10	78	R43	102	R76	51	R109	68	R142	98
R11	81	R44	88	R77	112	R110	119	R143	84
R12	93	R45	98	R78	72	R111	83	R144	111
R13	82	R46	99	R79	113	R112	78	R145	81
R14	76	R47	69	R80	97	R113	116	R146	115
R15	112	R48	129	R81	68	R114	121	R147	93
R16	90	R49	60	R82	117	R115	127	R148	100
R17	94	R50	88	R83	74	R116	86	R149	110
R18	96	R51	98	R84	74	R117	86	R150	98
R19	117	R52	122	R85	78	R118	82	R151	87
R20	71	R53	90	R86	76	R119	89	R152	96
R21	69	R54	102	R87	103	R120	87	R153	106
R22	99	R55	103	R88	78	R121	113	R154	93
R23	88	R56	88	R89	98	R122	68	R155	110
R24	88	R57	120	R90	68	R123	102	R156	93
R25	86	R58	117	R91	83	R124	84	R157	100
R26	60	R59	92	R92	82	R125	98	R158	96
R27	77	R60	123	R93	72	R126	98	R159	91
R28	78	R61	45	R94	95	R127	90	R160	96
R29	124	R62	83	R95	80	R128	102	R161	113
R30	91	R63	100	R96	73	R129	77	R162	96
R31	111	R64	86	R97	97	R130	76	R163	104
R32	102	R65	72	R98	103	R131	62	R164	100
R33	86	R66	102	R99	76	R132	96	R165	93
Jumlah								13270	
Max								129	
Min								45	
Rata-rata								80,42	

Bedasarkan Tabel 10 diketahui bahwa hasil angket Perilaku Sosial (Y) memperoleh jumlah skor sebesar 13270; rata-rata sebesar 80,42; dengan skor maksimal 129; dan skor minimal 45. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas perilaku sosial pada siswa, didapatkan hasil dari distribusi sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi persentase perilaku sosial.

Indikator	No item	+/-	Jumlah															Bobot		
			SL			SR			KD			JR			TP			f	B	%
			f	B	%	f	B	%	f	B	%	f	B	%	f	B	%			
Perilaku peran	1	+	104	360	63	43	129	26,1	18	36	7,9	9	4	2,4	5	0	0	165	565	85,6
	2	+	69	276	41,8	42	126	25,5	29	58	26,7	8	8	4,8	2	0	1,2	165	526	79,6
	3	+	17	68	10,3	18	54	10,9	12	24	29,1	41	41	24,8	41	0	24,8	165	211	31,9
	4	+	37	148	22,4	40	120	37,6	45	90	27,3	16	16	9,7	5	0	3	165	464	70,3
	5	-	19	0	11,5	31	31	18,8	43	86	26,1	28	84	17	44	176	26,7	165	463	70,1
	6	+	48	192	29,1	31	93	18,8	20	40	32,7	27	27	16,4	5	0	3	165	392	59,3
	7	+	54	216	32,7	60	180	44,8	30	60	18,2	6	6	3,6	1	0	0	165	522	79,0
	8	-	29	0	17,6	31	31	18,8	31	62	32,7	24	72	14,5	27	108	16,4	165	335	50,7
	9	-	64	0	38,8	42	42	25,5	20	40	24,2	14	42	8,5	5	20	3	165	184	27,8
Hubungan sosial	10	+	74	296	44,8	42	126	25,5	30	60	18,2	15	15	9,1	4	0	2,4	165	557	84,3
	11	+	86	148	52,1	35	105	21,2	26	52	15,8	15	15	9,1	3	0	1,8	165	372	56,3
	12	+	91	308	55,2	44	132	26,7	18	36	10,9	10	10	6,1	2	0	1,2	165	522	79,0
	13	-	37	0	22,4	32	32	19,4	43	86	26,1	21	63	12,7	32	128	19,4	165	395	59,8
	14	-	28	0	17	34	34	20,6	20	40	24,8	12	36	13,9	20	80	23,6	165	230	34,8
	15	+	79	316	47,9	30	90	27,9	11	22	18,2	6	6	3,6	4	0	2,4	165	456	69,0
	16	+	77	308	46,7	20	60	24,2	28	56	17	16	16	9,7	4	0	2,4	165	496	75,1
	17	+	78	312	47,3	44	132	26,7	11	22	17	12	12	7,3	3	0	1,8	165	500	75,7
	18	-	49	0	29,7	48	48	29,1	44	88	26,7	13	39	7,9	11	44	6,7	165	307	46,5
Perilaku ekspresif	20	+	60	240	36,4	30	90	25,5	36	72	21,8	19	19	11,5	8	0	4,8	165	493	74,6
	21	+	60	68	36,4	37	111	22,4	11	22	23,6	24	24	14,5	5	0	3	165	247	37,4
	22	+	53	212	32,1	31	93	18,8	41	82	24,8	30	30	18,2	10	0	6,1	165	499	75,6

	23	+	36	144	21,8	35	105	21,2	11	22	33,3	32	32	19,4	7	0	4,2	165	325	49,2
	24	+	48	192	29,1	40	120	30,3	38	76	23	24	24	14,5	5	0	3	165	488	73,9
	25	-	17	0	10,3	40	40	24,2	30	60	27,3	16	48	21,8	17	68	16,4	165	276	41,8
	26	-	76	0	46,1	41	41	24,8	11	22	18,2	10	30	6,1	8	32	4,8	165	147	22,2
	27	-	51	0	30,9	52	52	31,5	30	60	18,2	20	60	12,1	12	48	7,3	165	280	42,4
	28	-	71	0	43	39	39	23,6	25	50	15,2	16	48	9,7	14	56	8,5	165	243	36,8
	29	+	72	240	43,6	46	138	27,9	35	70	21,2	7	7	4,2	5	0	3	165	525	79,5
	30	+	84	288	50,9	20	60	29,1	28	56	15,8	6	6	3,6	1	0	0	165	466	70,6
	31	+	59	236	35,8	41	123	24,8	11	22	29,7	11	11	6,7	5	0	3	165	414	62,7
	32	+	92	256	55,8	27	81	16,4	25	50	15,2	20	13	7,9	8	0	4,8	165	450	68,1
	33	-	33	0	20	30	90	15,8	21	42	32,7	30	90	12,1	10	40	19,4	165	304	46,0
	34	-	41	0	24,8	42	42	25,5	43	86	26,1	17	51	10,3	22	88	13,3	165	353	53,4
Jumlah				4824			2829			1784			1089			960			13270	59,1

Berdasarkan sebaran data Perilaku sosial di atas, didapatkan total keseluruhan sebesar 13.270, sedangkan tingkat persentase kualitas Perilaku sosial siswa menggunakan perhitungan persentase data kelompok yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$P = \frac{13.270}{165(34)(4)} \times 100\%$$

$$P = 0,591 \times 100\%$$

$$P = 59,1\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas dan hasil perhitungan persentase, dapat diketahui besar kualitas Perilaku Sosial pada siswa SMPN 1 Kota Jambi berada pada kategori **Sedang** dengan persentase sebesar **59,1%**. Perilaku sosial siswa berada pada kategori sedang dengan artian siswa menunjukkan siswa bersikap sebagaimana siswa terhadap guru dengan menjaga sopan santun dan bersikap ramah, dan sikap sosial antar siswa terjalin baik dengan teman sekelas dan tidak menutup kemungkinan adanya sikap acuh/tidak bertegur sapa jika siswa tidak di kelas yang sama.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui data distribusi normal untuk menetapkan teknik statistiknya. Uji pengolahan data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* dibantu dengan SPSS V.26. kriteria penafsiran dari uji normalitas ini yaitu data dianggap normal apabila

asympt.sig yang diperoleh $\geq \alpha$ 0,05 dan data dianggap tidak normal apabila *asympt.sig* yang diperoleh $\leq \alpha$ 0,05. Hasil uji data *Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) Test*.

One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual	
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	15,190112427338
Most Extreme Differences	Absolute	0,053
	Positive	0,036
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 12 diperoleh *Asymp.sig (2-Tailed)* berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov Smirnov (K-S)* sebesar 0,200 dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 atau $0,200 \geq 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan melalui program SPSS V.26 dengan menggunakan *test for linearity* dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel *Anova* kolom signifikansi *asimtonik* dengan standar signifikansi $\leq 0,05$ agar dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan yang searah. Untuk

menentukan apakah sebaran data antara kedua variabel linear atau tidak, dilihat dari nilai p (Sig.) nya. Ada dua nilai p yang dapat dijadikan acuan, pertama p *linearity*, kedua p *deviation from linearity*. Acuan tersebut adalah jika ;

- a. Nilai p (Sig.) *linearity* lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dianggap linear
- b. Nilai p (Sig.) *linearity* lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dianggap tidak linear
- c. Nilai p *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$) maka dianggap data linear
- d. Nilai p *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dianggap data tidak linear.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku sosial * pembelajaran <i>daring</i>	Between Groups	(Combined)	18623,567	55	338,610	1,668	0,012
		Linearity	2940,809	1	2940,809	14,482	0,000
		Deviation from Linearity	15682,757	54	290,421	1,430	0,058
	Within Groups		22134,009	109	203,064		
	Total		40757,576	164			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pada Linearity yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* yaitu $0,058 > 0,05$, maka dapat

diartikan bahwa antara variabel Pembelajaran *daring* (X) terhadap Perilaku sosial (Y) mempunyai keterkaitan atau hubungan yang linear.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan dalam uji hipotesis dengan dasar ketentuan jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini diolah Ketika data penelitian dinyatakan normal dan linear dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan. Berikut analisis regresi sederhana melalui SPSS V.26 ;

Tabel 14. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,272	5,786		7,305	0,000
	pembelajaran daring	0,644	0,076	0,554	8,500	0,000
a. Dependent Variable: perilaku sosial						

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel koefisien regresi sederhana, nilai signifikan *asymptotik* berada pada 0,000 yang merupakan $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficients* dengan isi sub kolom B yang memperlihatkan *constant* a dan besaran nilai B. Kedua

koefisien tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = (42.272 + 0,644 X)$$

Keterangan :

Y = Perilaku sosial

b = Koefisien regresi

X = Pembelajaran *daring*

Konstanta sebesar 42.272 yang artinya jika nilai 0 maka pembelajaran *daring* nilainya sebesar 42.272 perilaku sosial mengalami kenaikan satu satuan maka pembelajaran *daring* akan meningkat sebesar 0,644 pada konstanta 42.272. Menurut Sutja,dkk (2017:125) analisis regresi pada hakekatnya adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS V.26, berikut hasil pengolahan SPSS ;

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	0,307	0,303	13,810
a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring b. dependent variabel: perilaku sosial				

Berdasarkan tabel model summary di atas, menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* yaitu 0,307 atau 30,7%. Besarnya pengaruh (*R Square*) yang didapat yaitu 0,307 atau 30,7% sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel Pembelajaran *daring* terhadap Perilaku sosial pada siswa sebesar **30,7%** dan sisa 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti pertukaran siswa/siswi tiap kenaikan kelas, pengacakan kelas, dan lingkaran pertemanan yang tidak berubah sejak masuk sekolah pertama kali.

4. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,307 atau 30,7%. Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi **0,307 atau 30,7%** berada pada kategori **Cukup Kuat** antara variabel pembelajaran *daring* dengan perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran *daring* (x)

Pembelajaran *daring* merupakan konsep belajar terkini yang menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan laptop/computer dengan bergantung pada akses jaringan internet dan menyampaikan materi pembelajaran melalui *platform* yang telah disediakan khusus untuk menunjang komunikasi jarak jauh.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari pengolahan data serta perhitungan persentase pada penelitian mengenai pembelajaran *daring* (x),

dapat diketahui besaran kualitas pembelajaran *daring* pada siswa di SMPN 1 Kota Jambi berada pada **kategori Baik** dengan persentase sebesar **68%**. Dari hasil tersebut menunjukkan kualitas baik pada pembelajaran *daring* merupakan suatu hal yang bagus dan perlu ditingkatkan lagi kualitasnya agar metode pembelajaran *daring* ini memberikan manfaat untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar walaupun dari jarak jauh, serta siswa fleksibel dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran *daring* akan memberikan manfaat yang baik dalam pelaksanaannya jika dilakukan dengan baik. Didukung dengan pendapat Karwati (dalam Wardhani, 2020:16) bahwa memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran *daring* yaitu siswa dapat mengulangi pembelajaran dan mengakses materi dengan mudah setiap saat, serta berguna untuk Guru/Tenaga Pendidik untuk mengembangkan diri dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran *daring*.

2. Perilaku sosial (Y)

Perilaku sosial merupakan sifat dasar manusia untuk menanggapi/merespon orang lain dengan caranya masing-masing. Perilaku sosial seseorang dapat dilihat pada pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Sebagai contoh di dalam sebuah kelompok, ada yang berinisiatif untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain, dan ada pula yang memilih untuk tidak berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan perhitungan persentase pada penelitian mengenai perilaku sosial (Y), dapat diketahui besaran kualitas perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi berada pada **kategori Sedang** dengan besaran persentase **59,1%**. Dari hasil persentase tersebut, perilaku sosial dengan kualitas Sedang tentunya menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku peran sebagai pribadi yang tidak terlalu menunjukkan sikap acuh dan tidak peduli pada lingkungan sosial, tetapi tidak pula terlalu peduli dengan apa yang terjadi di sekitar. Hubungan yang terjalin antar siswa terjalin dengan biasa saja sebagaimana siswa di sekolah, dan hubungan siswa antar guru pun terjalin baik dan sesekali siswa bersikap mengabaikan, tetapi siswa tetap berusaha menjaga keramah tamahan terhadap guru.

Selain itu hubungan sosial antar teman dan hubungan dengan guru terjalin dengan baik karena adanya komunikasi. Menurut Lusiana E (2016:11) Perilaku sosial peserta didik berarti keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi dalam menempuh pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas.

3. Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap Perilaku Sosial Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial pada siswa di SMPN 1 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dibuktikan dengan hasil nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya

pengaruh antara kedua variabel. Berdasarkan *R Square* pada tabel *Model Summary* memperlihatkan koefisien determinasi sebesar **0,307 atau 30,7%** maka dapat ditafsirkan pengaruh antara kedua variabel **Cukup Kuat**.

Pada tabel *ANOVA* diketahui *Sig.* pada *Linearity* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* yaitu $0,058 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel Pembelajaran *daring* (X) terhadap Perilaku sosial (Y) mempunyai keterkaitan atau hubungan yang linear yang berarti variabel pembelajaran *daring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Hasil penelitian ini membuktikan pendapat Dewi (dalam Alhaddad, 2021:54) yang mengatakan bahwa pembelajaran *daring* mempengaruhi perilaku sosial seperti interaksi antar siswa dengan teman-temannya karena siswa sudah terbiasa dengan budaya belajar secara tatap muka yang biasa dilakukan secara langsung sambil berbicara dan berdiskusi dengan luwes.

Sama halnya dengan pendapat Purwanto (dalam Alhaddad, 2021:54) mengatakan bahwa siswa masih terkendala dengan suasana belajar yang baru karena pelaksanaannya dilakukan secara mandiri di rumah, sehingga hal tersebut mengurangi interaksi dengan teman dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, *pasca* pembelajaran *daring* mempengaruhi perubahan perilaku sosial siswa. Pernyataan ini didukung pendapat Sri Suntari (dalam Massie, 2021:58) menunjukkan bahwa memang benar terjadi perubahan perilaku sosial saat ini yang faktor penyebabnya ialah

penggunaan teknologi dalam Pendidikan saat pandemi seperti perubahan sikap, perubahan perilaku dan perubahan karakter siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data analisis penelitian oleh peneliti serta mengulas pembahasan mengenai pengaruh *pasca* pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi, didapat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yaitu ;

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kualitas Pembelajaran *daring* berada pada klasifikasi **Baik** dengan persentase **68%**. Kualitas pembelajaran *daring* dilihat dari komunikasi yang terjalin selama pembelajaran *daring* dan *pasca* pembelajaran *daring*, keaktifan siswa selama pembelajaran *daring*, aksesibilitas yang dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran *daring*, serta respon yang diberikan siswa selama pembelajaran *daring* berlangsung.
2. Perilaku sosial berada pada klasifikasi kualitas **Sedang** dengan persentase sebesar **59,1%**. Jika dilihat dari hasil persentase artinya sikap/perilaku siswa di lingkungan sekolah terjadi menyesuaikan keadaan sekitar. Siswa akan bersikap sebagaimana seorang siswa terhadap gurunya dengan berusaha menjaga sopan santun dan keramah tamahan, dan perilaku antar siswa terjalin sebagaimana dengan teman sebaya, siswa akan saling berkomunikasi di dalam kelas jika dibutuhkan, dan tidak banyak interaksi dengan banyak siswa lainnya jika tidak perlu.

3. Penelitian ini memperlihatkan hasil pengolahan analisis data pada koefisien determinasi sebesar **0,307 atau 30,7%** dengan kriteria penafsiran pengaruh parsial determinasi berada pada tafsiran **Cukup Kuat**. Kemudian Sig. pada *Linearity* yaitu $0,000 < 0,05$ dan *deviation from linearity* yaitu $0,058 > 0,05$ yang diartikan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan yang *Linear* yang berarti pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

B. Saran

Dengan adanya hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa pandangan yang diajukan peneliti untuk menjadi saran, yaitu sebagai berikut ;

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat bersikap atau berperilaku sosial yang lebih baik lagi sebagaimana mestinya seorang siswa/peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, terhadap teman-teman maupun guru dan staff di sekolah.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah mengadakan pembekalan untuk peserta didik mengenai pengenalan berbagai metode pembelajaran terkhusus pembelajaran *daring* dari segi sarana dan prasarana serta pengaplikasiannya agar kedepannya metode pembelajaran ini tidak sulit untuk dilaksanakan jika

ada keadaan darurat dan mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *daring*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya lebih memperluas penelitian dengan mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan metode dan jenis penelitian yang berbeda.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling

Perilaku sosial merupakan salah satu dari sekian permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Perilaku sosial seseorang adalah cara yang diperlihatkan individu dalam menanggapi respon suatu tindakan. Berbagai macam situasi dan kondisi dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di sekolah, salah satunya yaitu pelaksanaan metode pembelajaran *daring*. Ini menjadi tugas guru selaku pihak sekolah untuk membina, memberikan pengarahan dan motivasi agar siswa selalu memiliki perilaku sosial yang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Terdapat 6 bidang bimbingan dan konseling, salah satu diantaranya yaitu bidang Pengembangan Sosial. Pengembangan sosial merupakan bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami dan mengembangkan kemampuan dalam hubungan sosial yang sehat dan positif terhadap teman sebaya, anggota keluarga, serta lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan bidang tersebut, guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik yang berkaitan dengan

interaksi dirinya (peserta didik) dengan lingkungan yang didasari etika dan budi pekerti luhur, serta tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddid, M. (2021). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran Sistem Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 5 Tangerang. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Budiman, D. (2016). Bahan Ajar MK Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD. .
- Hakim, AR. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Siswa Kelas XI IPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021). *Sarjana thesis, Universitas Siliwangi*.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan. Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Islamiyah, N. (2019). Kajian Proposal Paradigma Perilaku Sosial. <http://misekta.id/news/kajian-proposal-8-paradigma-perilaku-sosial>.
- Khurriyati, Y. dkk. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *UMSurabaya Repository*.
- Kusuma, W. dkk. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosi Anak. . *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Latifi, S. (2016). Pengaruh Aktifitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Lestari, V. (2017). Efektifitas Konseling Kognitif-Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SMAN 12 Pekanbaru. *Skripsi thesis: UIN Sultas Syarif Kasim Riau*.
- Lindawati, IA. (2015). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Sosial Remaja di Desa Panduman Kecamatan Jilbur Jember. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Magdalena, dkk. (2020). Pengelolaan pembelajaran daring yang efektif selama pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains. Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Massie, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- Padhilah, A. (2015). Analisis Perilaku Sosial Mahasiswa PONDOK Pesantren dan Indeks di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Bachelor Thesis: IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Ria, Y. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel*
- Salbiyah. (2021). Hubungan Layanan Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Indonesia.
- Sutja, dkk. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit: Writing Revolution.

- Wardhani, I. (2020). Peranan orangtua dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Skripsi Thesis: FKIP Unpas*.
- Widiyani, D. (2021). Indikator Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

**PROPOSAL SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA DI SMPN 1 KOTA JAMBI**



*Elvira Linanda Putri
NIM. A1E119046
21/11/23*

**OLEH:
ELVIRA LINANDA PUTRI
NIM. A1E119046**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

PROPOSAL SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU
SOSIAL SISWA DI SMPN 1 KOTA JAMBI



Sehingga di seminarikan.

Julia
23 2023
2

OLEH:

ELVIRA LINANDA PUTRI

NIM. A1E119046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI

2023

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PASCA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 1 KOTA JAMBI



Acc Uji coba angket / instrument

Lin
23 2023
5

Uji coba
5/6
23
Linanda Putri

OLEH :

ELVIRA LINANDA PUTRI

NIM. A1E119046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. KodePos 36361
Telepon/Faks 0741-583453 Laman www.unja.ac.id/fkip, email fkip@unja.ac.id

23 Mei 2023

Nomor : 1788 /UN21.3.2.2/KM.05.01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Angket

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kota Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa Mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : Elvira Linanda Putri
NIM : A1E119046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd.
2. Dr. Siti Amanah, S.Pd., M.Pd., Kons.

Mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan uji coba angket dalam rangka penelitian tugas akhir yang berjudul : *"Pengaruh Pasca Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPN 1 Kota Jambi"*.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal **22 Mei s.d 12 Juni 2023**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**PENGARUH PASCA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMPN 1 KOTA JAMBI**

*Key in dan
Lata ke bagian
M. Gandil
26/5/23*

**OLEH :****ELVIRA LINANDA PUTRI****NIM. A1E119046****PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15. Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2436 /UN21.3/PT.01.04/2023 10 Juli 2023
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI**

Di
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Elvira Linanda Putri**
 NIM : A1E119046
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Nelyahardi, M.Pd.
 2. Dr. Siti Amanah, S.Pd., M.Pd., Kons

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
**“Pengaruh Pasca Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Siswa di
 SMP N 1 Kota Jambi.**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
 dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari
 tanggal **14 Juli s.d 14 Agustus 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002

Elvira : 085256931904






PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN

Jalan H. Zainir Haviz Kec. Kotabaru email: diknas@jambikota.go.id

Jambi, 17 Juli 2023

Nomor : HMS.03.03/1792/PSMP-PK/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Kepada :
Sdr. Kepala SMP Negeri 1 Kota Jambi
di
J a m b i

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Kelembagaan dan Sistem Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Nomor : 2436/UN21.3/PT.01.04/2023, Tanggal 10 Juli 2023, perihal : Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberi rekomendasi kepada Mahasiswa Universitas Jambi :

Nama : ELVIRA LINANDA PUTRI
NIM : A1E119046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Masa Penelitian: 14 Juli s.d. 14 Agustus 2023
Judul Proposal : Pengaruh Pasca Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

Untuk melakukan penelitian di Satuan Pendidikan yang Saudara pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi. Untuk itu diharapkan Saudara dapat membantu memfasilitasi sesuai maksud surat ini.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



MULYADI, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19710616 199801 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Wakil Dekan BAKSI FKIP Universitas Jambi
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor 22, Kota Jambi 36113 Telepon (0741) 22883 Pos-el (0741) 24786
NPSN: 10504651 NSS: 201100404001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/272/SMP. 1/VIII/2023

Berdasarkan surat Bapak tanggal 10 Juli 2023 Nomor : 2436/UN.21.3/PT.01.04/2023/2023,
perihal : Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini Kepala SMPN 1 Kota Jambi
menerangkan bahwa :

Nama : Elvira Linanda Putri
NIM : A1E119046
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Jambi yang berjudul "**Pengaruh
Pasca Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kota
Jambi** dari tanggal 14 Juli s.d 14 Agustus 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 01 Agustus 2023
Kepala Sekolah,



Zaidawati
Zaidawati, S. Pd, M. Pd.
Pembina Tk.1/IVb
NIP 19660911 198803 2 004

SKRIPSI
PENGARUH *PASCA* PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP N 1 KOTA JAMBI



OLEH:
ELVIRA LINANDA PUTRI
NIM. A1E119046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023

Handwritten notes:
Ditulis oleh Elvira Linanda Putri
NIM. A1E119046
30/10/23

SKRIPSI
PENGARUH PASCA PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL SISWA DI SMP N 1 KOTA JAMBI



*Setuju untuk di
uji*

[Signature]
29 2023
8

OLEH:
ELVIRA LINANDA PUTRI
NIM. A1E119046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023

Lampiran 11

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Perilaku Sosial Siswa yang dipengaruhi Pembelajaran Daring di SMPN 1 Kota Jambi meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan informasi secara langsung mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

B. Aspek yang diamati :

1. Kesan umum kondisi fisik subyek (penampilan dan perilaku)
2. Cara subyek bertegur sapa dengan teman
3. Sikap subyek saat berpapasan dengan guru
4. Cara interaksi subyek dengan teman-teman di kelas
5. Reaksi subyek saat melihat/bertemu guru baru
6. Sikap subyek dengan staff dan tata usaha sekolah
7. Tanggapan subyek saat melihat teman yang dikucilkan

Lampiran 12

**Pedoman Wawancara Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perilaku
Sosial Siswa SMPN N 1 Kota Jambi**

Topik : Perilaku sosial siswa
Sumber : Guru BK SMPN 1 Kota Jambi
Pewawancara : Elvira Linanda Putri

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring?
3. Apa media yang ibu/bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi?
4. Kenapa ibu/bapak guru menggunakan media tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apa dampak yang ibu/bapak rasakan selama menggunakan metode pembelajaran daring?
6. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik selama mengajar melalui pembelajaran daring dimasa pandemi?
7. Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik setelah kembali masuk sekolah dan belajar secara tatap muka?
8. Apakah terdapat peserta didik yang berperilaku acuh dan tidak menyapa jika berpapasan dengan ibu/bapak guru?
9. Bagaimana situasi kelas saat ibu/bapak kembali mengajar secara tatap muka setelah pandemi?
10. Bagaimana sudut pandang ibu/bapak terhadap perilaku sosial siswa setelah 2 tahun pembelajaran daring?

Lampiran 13

Angket Sederhana**A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

B. Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi jawaban, bacalah dengan baik setiap butir pertanyaan
2. Pilih jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda
3. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap pertanyaan dengan jawaban yang tepat.

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Apakah ananda menyukai metode pembelajaran daring		
2.	Apakah ananda menyukai metode pembelajaran tatap muka		
3.	Apakah ananda mengenal baik teman-teman di kelas		
4.	Apakah ananda mengenal guru yang tidak mengajar di kelas		
5.	Apakah ananda merasa nyaman jika tanpa teman di sekolah		
6.	Apakah ananda menyapa guru jika berpapasan di dalam sekolah		
7.	Pernahkah ananda pura-pura tidak tahu jika berpapasan dengan guru		
8.	Apakah ananda sering memulai percakapan terlebih dahulu		
9.	Apakah ananda mau diajak berkenalan orang baru		
10.	Apakah ananda bisa berkenalan dengan orang baru		

Lampiran 14

Kuesioner Penelitian Pembelajaran Daring

A. Identitas

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis kelamin :

Sekolah :

Hari/tanggal :

B. Petunjuk penggunaan angket

1. Angket ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pasca pembelajaran daring terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi. Dalam angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Berilah tanda checklist (\surd) pada pernyataan, jika pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan anda.
3. Bacalah dengan cermat setiap poin yang ditanyakan dan jawablah dengan jujur.
4. Keterangan :
 - SL : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang-kadang
 - JR : Jarang
 - TP : Tidak pernah

Kisi-kisi Angket Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	Descriptor	No. Item		Gugur
			+	-	
Pembelajaran Daring	Komunikasi	1. Mampu berdiskusi dengan guru dan teman-teman	1,2,3	4,5	5,6,9
		2. Kemampuan bertukar pendapat	6,7,8	9,10	
	Keaktifan	1. Aktif selama proses pembelajaran berlangsung	11,12,13	14,15	17
		2. Mampu menanyakan tugas yang belum dipahami	16,17,18	19,20	
	Aksesibilitas	1. Mampu mengakses materi pelajaran secara daring/online	21,22,23	24,25	25,26,28
		2. Penggunaan media pembelajaran daring terjangkau	26,27,28	29,30	
	Respon	1. Antusias untuk berpendapat/bertanya saat diskusi	31,32,33	34,35	33,38
		2. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	36,37,38	39,40	

Kuesioner Pembelajaran Daring

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Komunikasi saya dengan guru/teman-teman berjalan dengan baik selama pembelajaran daring					
2.	Komunikasi saya dengan guru yang mengajar terjalin baik					
3.	Komunikasi saya dengan teman-teman terjalin baik					

4.	Saya hanya bertukar pesan/chattingan dengan teman jika ada hal yang diperlukan saja					
5.	Saya kesulitan memahami diskusi pelajaran yang dilakukan melalui whats app group					
6.	Saya mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal					
7.	Saya aktif menjawab disaat guru memberikan pertanyaan via zoom					
8.	Saya berani mengemukakan pendapat melalui group whatsapp					
9.	Saya terima dengan ikhlas jika pendapat saya dikomentari saat sesi tanya jawab mengenai materi pelajaran via zoom/whatsapp group					
10.	Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat saya bersemangat					
11.	Saya merasa tidak nyaman belajar melalui internet					
12.	Saya kesulitan memahami materi pembelajaran yang dijelaskan/ diberikan melalui zoom					
13.	Saya mengaku kepada guru jika belum memahami materi pelajaran					
14.	Saya menyelesaikan materi yang belum di mengerti dengan diskusi bersama teman melalui zoom					
15.	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
16.	Saya kesulitan berinteraksi dengan teman-teman					
17.	Saya memahami penggunaan media pembelajaran daring					
18.	Saya suka pembelajaran tatap muka					
19.	Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui whats app dapat disimpan untuk dipelajari kembali					
20.	Saya kesulitan mengakses materi					

	pembelajaran yang diberikan					
21	Tidak ada kendala yang saya rasakan selama pembelajaran dilakukan secara daring					
22	Saya kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran zoom/google meet					
23	Saya kesulitan memiliki alat penunjang pembelajaran daring seperti laptop/handphone					
24	Saya lebih aktif saat pembelajaran dilakukan secara daring					
25	Saya ikut mengajukan diri untuk bertanya/menjawab saat diskusi					
26	Saya tidak tertarik dengan adanya pembelajaran daring					
27	Saya kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung					
28	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
29	Mencatat bagian materi yang kurang dimengerti untuk ditanyakan pada guru					
30	Saya tidak fokus jika pembelajaran dilakukan melalui via zoom.					
31	Saya tidak mengerjakan tugas karena kesulitan memahami soal yang diberikan melalui whatsapp group					

Lampiran 15

Kuesioner Penelitian Perilaku Sosial**Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial**

Variabel	Indikator	Descriptor	No. Item		Gugur
			+	-	
Perilaku Sosial	Perilaku Peran	1. Sifat inisiatif	1,2,3,4	5,6,7	5,6,8
		2. Sifat pemberani	8,9,10	11,12	
	Hubungan sosial	1. Suka bergaul	13,14,15, 16	17,18, 19	16,19
		2. Sifat ramah	20,21,22	23,24	
	Perilaku ekspresif	1. Sifat suka bekerja sama	25,26,27, 28,29	30,31,32, 33	40
		2. Sifat tenang secara sosial	34,35,36, 37	38,39,40	

Kuesioner Perilaku Sosial

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya mengikuti semua tata tertib yang ada di sekolah					
2.	Saya suka berada dalam kelompok belajar					
3.	Saya menghubungi/mendatangi guru yang akan mengajar 10 menit sebelum pembelajaran dimulai					
4.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran					
5.	Saya canggung untuk memulai perkenalan					
6.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru					

7.	Saya berani mengakui kesalahan saya dan berkata jujur					
8.	Saya kesulitan menatap wajah guru yang sedang berbicara dengan saya					
9.	Saya menghindari berpapasan dengan guru di lingkungan sekolah					
10.	Saya bergaul dengan semua teman di kelas					
11.	Saya berteman dengan siapa saja (teman-teman) di sekolah					
12.	Saya menyapa dan salim tangan jika berpapasan dengan guru di sekolah					
13.	Saya nyaman jika sendirian saat jam istirahat di sekolah					
14.	Saya hanya berteman dengan yang saya kenal saja					
15.	Saya suka mendengarkan teman bercerita					
16.	Saya menyapa guru yang tidak mengajar di kelas					
17.	Saya menyapa guru saat berpapasan di jam istirahat					
18.	Saya merasa terganggu jika ditegur atas kesalahan saya					
19.	Saya merasa terganggu jika diajak berbicara dengan teman yang kurang akrab					
20.	Saya suka diskusi kelompok					
21.	Saya merasa bersemangat jika mengerjakan tugas berkelompok					
22.	Saya suka berteman secara berkelompok					
23.	Saya memberikan banyak pendapat dalam diskusi kelompok					
24.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam diskusi kelompok					
25.	Saya suka mengerjakan tugas sendiri-sendiri					
26.	Saya mengabaikan tugas yang dibagi-					

	bagi oleh ketua kelompok dalam tugas kelompok					
27.	Saya menyalin tugas teman sekelompok tanpa ikut berdiskusi sebelumnya					
28.	Saya menghindari berteman secara berkelompok					
29.	Saya bersikap apa adanya kepada teman-teman saya					
30.	Saya segera memperbaiki diri jika melakukan kesalahan					
31.	Saya menghadapi perdebatan dengan teman secara tenang					
32.	Saya menghindari permusuhan antar teman					
33.	Saya gelisah berada dalam keramaian					
34.	Saya merasa diabaikan oleh teman-teman					

Lampiran 16

Dokumentasi Wawancara

Lampiran 17

Dokumentasi Pengambilan Data Angket Sederhana

Lampiran 18

Dokumentasi Uji Coba Angket

Lampiran 19

Dokumentasi Penelitian